

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian yang Digunakan**

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2014, h.13) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala dengan metode kuesioner. Skala yang diajukan ada dua yaitu Skala Gaya Hidup Hedonisme dan Skala *Self Esteem*. Skala gaya hidup hedonisme pada kaum *gay* diharapkan dapat mengukur sejauh mana kaum *gay* mengikuti kecenderungan gaya hidup hedonisme tersebut. Skala *self esteem* diharapkan dapat mengungkap sejauh mana perasaan berharga kaum *gay* pada diri sendiri dan lingkungannya.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah simbol yang nilainya dapat bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subjek ke subjek yang lain atau dari

satu objek ke objek yang lain. Seorang peneliti terlebih dahulu perlu melakukan identifikasi terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel utama dan menentukan fungsi masing-masing variabel (Azwar, 2013, h.61). Pada penelitian kali ini, menggunakan 2 variabel hubungan satu arah yaitu :

1. Variabel Tergantung : Gaya Hidup Hedonis
2. Variabel Bebas : *Self Esteem*

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional sangat penting keberadaannya dalam sebuah penelitian dengan tujuan adanya suatu kesamaan pandangan dan persepsi antara peneliti dan pembaca mengenai obyek atau variabel penelitian.

#### **1. Gaya Hidup Hedonis**

Gaya hidup hedonis merupakan pola interaksi hidup seseorang yang lebih mementingkan kesenangan duniawi sebagai tujuan hidupnya yang dapat diamati dalam beberapa aspek yaitu minat, aktivitas dan pendapat. Indikator tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan skala gaya hidup hedonis. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonis pada kaum *gay*. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula gaya hidup hedonis pada kaum *gay*.

## **2. Self Esteem**

*Self esteem* adalah proses penilaian individu tentang dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif yang menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga dalam berhubungan dengan orang lain yang diungkap dalam beberapa aspek *self esteem* yaitu *sense of security*, *sense of identity*, *sense of belonging*, *sense of purpose*, dan yang terakhir adalah *sense of personal competence*. Indikator tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan skala *self esteem*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula *self esteem* pada kaum *gay*. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula *self esteem* pada kaum *gay*.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan atau pendapat diri sendiri mengenai kenyataan atau keadaan yang sebenarnya. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan (Arikunto, 2002, h.145).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek yaitu kaum *gay* yang berada di Kota Semarang juga dibantu pengambilan

datanya oleh sebuah LSM yang mewadahi kreatifitas dan aktifitas kaum *gay* di Kota Semarang, dengan kriteria subjek yang diambil adalah kaum *gay* dengan rentang usia 15 – 45 tahun, mengakui dirinya sebagai *gay*, berdomisili di Kota Semarang, memiliki kegemaran untuk melakukan aktivitas berbelanja ataupun tidak, dan juga bersedia menjadi responden penelitian.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representative* atau benar-benar mewakili populasi (Wasito, dkk, 1992, h.53). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Teknik ini seperti layaknya bola salju, menggelinding dari bulatan kecil terus-menerus sampai menjadi besar. Teknik sampel ini dimulai dari sampel kecil beberapa orang. Dalam perkembangannya jumlah subjek akan terus berkembang sampai jumlah yang dibutuhkan terpenuhi.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala adalah salah satu cara pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis mengenai suatu hal yang akan dijawab dan dikerjakan oleh responden yang menjadi subjek

penelitian (Azwar, 2004, h.5). Skala psikologi yang diajukan ada dua yakni Skala Gaya Hidup Hedonis dan Skala *Self Esteem*. Skala gaya hidup hedonis pada kaum *gay* diharapkan dapat mengukur sejauh mana para kaum *gay* mengikuti kecenderungan gaya hidup hedonis pada lingkungan sekitarnya. Skala *self esteem* diharapkan dapat mengungkap sejauh mana perasaan berharga kaum *gay* terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini ada 2, yaitu *favorable* adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian. Sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian.

### **1. Alat Pengumpulan Data**

Sugiyono (2014, h.142) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan satu bendel lengkap pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan.

Kuesioner yang berisi pernyataan yang peneliti bagikan adalah tentang bagaimana kaum *gay* dalam menghabiskan kesehariannya dengan melakukan kegiatan yang merujuk kepada hedonis maupun tidak dan bagaimana tentang perasaan ketika setelah melakukan kegiatan yang dilakukan tersebut, seperti *nongkrong* di *café* dan hanya sekedar jalan-jalan atau berbelanja di mal.

## 2. *Blueprint* dan Cara Penilaian

### 1. Skala Gaya Hidup Hedonis

Skala gaya hidup hedonis diukur menggunakan skala gaya hidup hedonis yang telah disusun oleh peneliti. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari gaya hidup hedonis yang terdiri dari minat, aktifitas dan opini. Adapun tabel *blueprint* adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
***Blueprint* Variabel Gaya Hidup Hedonis**

Aspek	Nomor Item		Total Item
	F	UF	
Minat	4	4	8
Aktivitas	4	4	8
Opini	4	4	8
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>

### 2. Skala *Self Esteem*

Skala *self esteem* diukur menggunakan skala *self esteem* yang telah disusun oleh peneliti. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari *self esteem* yang terdiri dari *sense of security*, *sense of identity*, *sense of belonging*, *sense of purpose*, *sense of personal competence*. Adapun tabel *blueprint* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Blueprint Variabel *Self Esteem***

Aspek	Nomor Item		Total Item
	F	UF	
<i>Sense of Security</i>	3	3	6
<i>Sense of Identity</i>	3	3	6
<i>Sense of Belonging</i>	3	3	6
<i>Sense of Purpose</i>	3	3	6
<i>Sense of Personal Competence</i>	3	3	6
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

Dalam pemberian skor pada skala likert yaitu skala sikap berisi pernyataan sikap (*attitude statement*) yaitu suatu pernyataan yang dipaparkan pada setiap kalimat pernyataan mengenai sikap obyek. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam yaitu pernyataan bersifat positif (*favorable*) dan sebagiannya lagi berisi pernyataan negatif (*unfavorable*) yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap pernyataan dalam mengungkap sikap kelompok. Pemberian skor pada skala gaya hidup hedonisme dan *self esteem* ini ditentukan sesuai dengan standar skala likert. Pada skala likert kali ini, peneliti memberikan empat alternatif jawaban pada kuesioner yang akan dibagikan, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Berikut adalah kategorinya :

**Tabel 3**  
**Kategori Skor Skala Likert *Self Esteem* terhadap Gaya Hidup Hedonis**

Pernyataan	Skor			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

Pedoman skoring skala likert pada tabel 4 dapat dijelaskan secara lebih rinci yaitu pernyataan *favorable*, bila individu memilih STS skornya 1, bila individu memilih TS skornya 2, bila individu memilih S skornya 3 dan bila individu memilih SS skornya 4. Sedangkan pada pernyataan *unfavorable*, skornya merupakan kebalikan dari skor pernyataan *favorable*, bila individu memilih STS skornya 4, bila individu memilih TS skornya 3, bila individu memilih S skornya 2 dan bila individu memilih SS skornya 1. Peneliti telah membuktikan skoring dengan menggunakan skala likert ini pada penelitian sebelumnya yang berbeda tetapi dengan metode skoring yang sama.

#### **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba atau *tryout* instrumen, untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Arikunto (2002, h.228) menyatakan bahwa tujuan uji coba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang sudah ditentukan.



Suatu instrumen itu dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan tinggi reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang dimaksudkan dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan diantara subjek.

### **1. Validitas**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang ada pada objek penelitian dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014, h.363). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Upaya untuk menghindari *over estimate* terhadap korelasi yang sebenarnya sehingga perlu dilakukan koreksi menggunakan rumus *Part Whole* (Arikunto, 2002, h.146).

### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen

pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Azwar, 2013, h.110). Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

#### **G. Metode Analisis Data**

Setelah sudah siap semua, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan teori *product moment* dari Karl Pearson. Menurut Santoso dan Tjiptono (2001, h.95) setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut, yang tentunya disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang dilakukan guna untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung yaitu *self esteem* dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada kaum *gay* di Kota Semarang. Adapun perhitungan analisis data ini menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.